



Widya Teknik

Media Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA JASA TRANSPORTASI BUS
TRANS SARBAGITA BALI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN**
Wayan Windhu Gitayana, Ida Ayu Putu Sri Mahapatni, A.A.A Cahaya Wardani

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI
(STUDI KASUS PADA PT. JAYA KUSUMA SARANA BALI)**
Anom santiana, I Gede Sastra Wibawa, Made Tapayasa, Ketut Sanjaya

**ANALISIS PERANAN SUBAK DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI
DAN PENGENDALIAN ALIH FUNGSI LAHAN DI KOTA DENPASAR**
Made Novia Indriani, I Nyoman Suta Widnyana

STUDI LITERATUR PENGARUH TEMPERATUR TERHADAP KUAT TEKAN BETON
I Putu Laintarawan

**ANALISIS NILAI PROPERTIES AGREGAT EX. KARANGASEM SEBAGAI
MATERIAL PENYUSUN CAMPURAN LASTON**
Ida Bagus Wirahaji

**PERBANDINGAN KUAT TEKAN BETON YANG MENGGUNAKAN BATU APUNG
DENGAN BATU KERIKIL ALAM**
I Ketut Sutapa, I Made Sudiarsa

**EVALUASI TIME SCHEDULE PROYEK STRUKTUR BAJA KOLOM,
BALOK DAN ATAP**
Ida Ayu Putu Sri Mahapatni, I Putu Laintarawan

**PENGARUH SUBSTITUSI LIMBAH KERTAS SEBAGAI PENGGANTI PASIR
TERHADAP KUAT TEKAN DAN BERAT BATAKO**
I Wayan Artana, I Gede Surespayuki WG

**Diterbitkan oleh :
Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Hindu Indonesia Denpasar**

Jurnal Widya Teknik	Volume 009	Nomor 01	Halaman 1-79	ISSN 1979-973X	Denpasar, April 2016
---------------------------	---------------	-------------	-----------------	-------------------	-------------------------

Widya Teknik

Media Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

Dr. I Wayan Muka, ST., MT
(Dekan Fakultas Teknik Universitas Hindu Indonesia)

Ketua

Ida Bagus Wirahaji, ST., S.Ag., M.Si., MT

Sekretaris

Made Adi Widyatmika, ST., M.Si.

Penyunting Ahli

Dr. Ir. Cokorda Oka Artha Ardhana Sukawati, M.Si.
Prof. Ir. I Wayan Redana, Ma.Sc., Ph.D.
Prof. Dr. Ir. I Made Alit Karyawan Salain. DEA.

Penyunting Pelaksana

IA. Putu Sri Mahapatni, ST., MT
I Nyoman Suta Widnyana, ST., MT.
Made Novia Indriani, ST., MT.
I Wayan Artana, ST., MT
I Putu Laintarawan, ST., MT.
Ir. Drs. I Gusti Oeidyana, MT.
A.A.A Cahaya Wardani, ST., MT.

Pengelola/Sirkulasi

I Ketut Yadnya Astawa, SE

JURNAL WIDYA TEKNIK diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Hindu Indonesia Denpasar sebagai media informasi ilmiah bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, baik berupa hasil penelitian maupun kajian pustaka

Redaksi menerima naskah dari dosen, peneliti, mahasiswa atau praktisi dengan ketentuan persyaratan tercantum pada halaman belakang majalah ini.

ALAMAT REDAKSI: FAKULTAS TEKNIK UNHI DENPASAR, Jl. Sangalangit, Penatih, Tembau Denpasar, Telp. (0361) 464700, 464800 ext. 304. Email: teknik@unhi.ac.id, teknik.unhi@gmail.com



Widya Teknik

Media Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Vol. 009, No. 01. April 2016

Widya Teknik - ISSN: 1979-973X

Daftar Isi

	Hal
• ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA JASA TRANSPORTASI BUS TRANS SARBAGITA BALI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN Wayan Windhu Gitayana, Ida Ayu Putu Sri Mahapatni, A.A.A Cahaya Wardani.....	1
• HUBUNGAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI (STUDI KASUS PADA PT. JAYA KUSUMA SARANA BALI) Anom santiana, I Gede Sastra Wibawa, Made Tapayasa, Ketut Sanjaya.....	10
• ANALISIS PERANAN SUBAK DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI DAN PENGENDALIAN ALIH FUNGSI LAHAN DI KOTA DENPASAR Made Novia Indriani, I Nyoman Suta Widnyana.....	19
• STUDI LITERATUR PENGARUH TEMPERATUR TERHADAP KUAT TEKAN BETON I Putu Laintarawan.....	33
• ANALISIS NILAI PROPERTIES AGREGAT EX. KARANGASEM SEBAGAI MATERIAL PENYUSUN CAMPURAN LASTON Ida Bagus Wirahaji	39
• PERBANDINGAN KUAT TEKAN BETON YANG MENGGUNAKAN BATU APUNG DENGAN BATU KERIKIL ALAM I Ketut Sutapa, I Made Sudiarsa	49
• EVALUASI TIME SCHEDULE PROYEK STRUKTUR BAJA KOLOM, BALOK DAN ATAP Ida Ayu Putu Sri Mahapatni, I Putu Laintarawan.....	61
• PENGARUH SUBSTITUSI LIMBAH KERTAS SEBAGAI PENGGANTI PASIR TERHADAP KUAT TEKAN DAN BERAT BATAKO I Wayan Artana, I Gede Surespayuki WG.....	73

Diterbitkan oleh :
Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Jurnal Widya Tehnik	Volume 009	Nomor 01	Halaman 1-79	ISSN 1979-973X	Denpasar, April 2016
---------------------------	---------------	-------------	-----------------	-------------------	-------------------------

ANALISIS PERANAN SUBAK DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI DAN PENGENDALIAN ALIH FUNGSI LAHAN DI KOTA DENPASAR

Made Novia Indriani,
I Nyoman Suta Widnyana
Program Studi teknik Sipil FT UNHI

ABSTRAK

Subak merupakan sistem pengelolaan pendistribusian aliran irigasi pertanian khas masyarakat Bali dan terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat Bali. Melalui sistem subak ini para petani mendapatkan jatah air sesuai ketentuan yang diputuskan dalam musyawarah warga. Sebagai lembaga tradisional di Bali yang mengatur sistem pengairan di sawah beserta pengelolaan jaringan irigasinya, subak mesti dijaga dan dilestarikan. Secara ekonomis nilai lahan di kota Denpasar khususnya yang merupakan kawasan pariwisata sangat tinggi, sehingga pemilik lahan tergiur untuk menjual atau mengalihfungsikan lahan pertanian itu sendiri.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui peranan subak dalam pengelolaan jaringan irigasi dan pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif*. SPSS merupakan perangkat lunak yang digunakan penelitian dengan analisis regresi linier sederhana. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peranan subak. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengelolaan jaringan irigasi dan pengendalian alih fungsi lahan.

Banyaknya responden untuk untuk uji coba instrument tersebut adalah sebanyak 20 orang responden. Setelah di uji validitas dan uji reliabilitas instrument tersebut, maka dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesungguhnya yaitu sebanyak 57 orang responden yang terdiri dari 42 orang pekaseh/kelian subak yang tersebar di empat kecamatan di kota Denpasar dan 15 orang responden dari instansi pemerintahan dan akademisi yang berada di kota Denpasar.

Adapun hasil analisis yang didapat yaitu besarnya pengaruh peranan subak terhadap pengelolaan jaringan irigasi di kota Denpasar adalah termasuk kriteria memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 0.705, dengan persamaan regresi $Y = 5.4 + 0.5X$. Sedangkan besarnya pengaruh peranan subak terhadap pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar adalah termasuk kriteria memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 0.728, dengan persamaan regresi $Y = 2.6 + 0.6X$.

Kata Kunci : Peranan Subak, Jaringan Irigasi, Alih Fungsi Lahan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan subak di Bali sebagai sistem pengaturan air secara tradisional sudah berusia ribuan tahun. Pada era sekarang yang cenderung berkuat dengan berbagai teknologi terkini mungkin jarang sekali yang mengetahui dan paham mengenai subak atau irigasi tradisional Bali tersebut. Subak merupakan sistem pengelolaan pendistribusian aliran irigasi pertanian khas masyarakat Bali dan terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat Bali. Melalui sistem subak ini para petani mendapatkan jatah air sesuai ketentuan yang diputuskan dalam musyawarah warga.

Secara filosofis keberadaan subak di Bali merupakan implementasi dari konsep Tri Hita Karana yang merupakan konsep mengenai hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan antar manusia.

Luas lahan sawah di Provinsi Bali tercatat 81.482 ha, dan selama tahun 1997-2008, telah terjadi konversi lahan sawah seluas 6.361 ha, atau rata-rata per tahun seluas 579ha (0,66 persen). Alih fungsi lahan sawah tertinggi berturut-turut terjadi di Kabupaten Jembrana, Kota Denpasar, dan Kabupaten Badung, masing-masing sebesar rata-rata 1,85, 1,64, dan 1,06 persen per tahun. Berbeda dengan kabupaten/kota lainnya, Kabupaten Bangli mengalami kenaikan luas lahan sawah walaupun relatif kecil, yaitu 0,27 ha pertahun (0,01 persen). Menurut data Dinas PU Bali (sumber dari Sutawan, dkk) jumlah subak di Denpasar yaitu sebanyak 46 subak dengan luas sawah 2.856 ha.

Alih fungsi lahan pertanian juga disebabkan oleh kecenderungan pemilik lahan pertanian lebih memilih memanfaatkan lahannya untuk hal yang lebih memberikan hasil ekonomis yang lebih menguntungkan daripada sekedar menjadilahan pertanian saja. Karena secara

ekonomis nilai lahan di kota Denpasar khususnya yang merupakan kawasan pariwisata sangat tinggi, sehingga pemilik lahan tergiur untuk menjual atau mengalihfungsikan lahan pertanian itu sendiri. Hal ini tentu saja menjadi ancaman yang signifikan bagi sistem irigasi subak yang sudah ada, khususnya pada subak di kota Denpasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanapengaruh peranan subak dalam pengelolaan jaringan irigasi di kota Denpasar.
2. Bagaimana pengaruh peranan subak dalam pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan akhirdari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh peranan subak dalam pengelolaan jaringan irigasi di kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh peranan subak dalam pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini, diharapkan akan memiliki kontribusi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat semakin memperkaya wawasan tentang pengairan tradisional Bali khususnya yang berkaitan dengan subak.
2. Bagi kalangan pemerintah daerah dan pelaku pembangunan, diharapkan hasil studi ini dapat menjadi masukan dan bahan pemikiran dalam perencanaan tata

kelola alih fungsi lahan berpihak bagi kepentingan masyarakat lokal dan warisan tradisional.

3. Bagi masyarakat, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan informasi dan wacana, mendorong masyarakat untuk peduli terhadap ancaman alih fungsi lahan dan peranan subak di kota Denpasar.

II. Kajian Pustaka

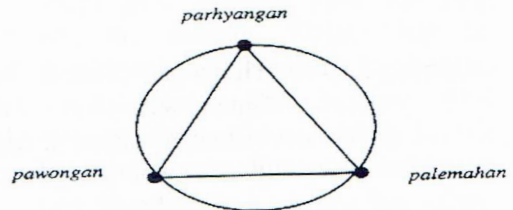
2.1. Subak Dan Konsep Tri Hita Karana

Subak adalah suatu masyarakat hukum adat yang memiliki karakteristik sosio-agraris-religius, yang merupakan perkumpulan petani yang mengelola air irigasi di lahan sawah. Pengertian subak seperti itu pada dasarnya dinyatakan dalam peraturan-daerah pemerintah-daerah Provinsi Bali No.02/PD/DPRD/1972. Arif (1999) memperluas pengertian karakteristik sosio-agraris-religius dalam sistem irigasi subak, dengan menyatakan lebih tepat subak itu disebut berkarakteristik sosio-teknis-religius, karena pengertian teknis cakupannya menjadi lebih luas, termasuk diantaranya teknis pertanian dan teknis irigasi.

Sutawan dkk (1986) melakukan kajian lebih lanjut tentang gatra religius dalam sistem irigasi subak. Kajian gatra religius tersebut ditunjukkan dengan adanya satu atau lebih Pura Bedugul (untuk memuja Dewi Sri sebagai manifestasi Tuhan selaku Dewi Kesuburan), disamping adanya *sanggah pecatu* (bangunan suci) yang ditempatkan sekitar bangunan sadap (*intake*) pada setiap blok/komplek persawahan milik petani anggota subak. Gatra religius pada sistem irigasi subak merupakan cerminan konsep THK yang pada hakekatnya terdiri dari *parhyangan*, *palemahan*, dan *pawongan*.

Gatra *parhyangan* oleh Sutawan dkk (1986) ditunjukkan dengan adanya pura pada wilayah subak dan pada setiap komplek/blok pemilikan sawah petani,

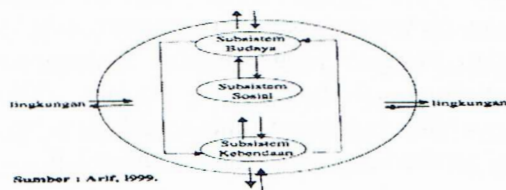
gatra *palemahan* ditunjukkan dengan adanya kepemilikan wilayah untuk setiap subak, dan gatra *pawongan* ditunjukkan dengan adanya organisasi petani yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat, adanya anggota subak, pengurus subak, dan pimpinan subak yang umumnya dipilih dari anggota yang memiliki kemampuan spiritual. Ketiga gatra dalam THK memiliki hubungan timbal-balik dan dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Hubungan timbal-balik antar komponen *tri hita karana*.

Selanjutnya Pusposutardjo (1997) dan Arif (1999) yang meninjau subak sebagai sistem teknologi dari suatu sosio-kultural masyarakat, menyimpulkan bahwa sistem irigasi (termasuk subak) merupakan suatu proses transformasi sistem kultural masyarakat yang pada dasarnya memiliki tiga subsistem yakni: (i) subsistem budaya (pola pikir, norma dan nilai), (ii) subsistem sosial (termasuk ekonomi), dan (iii) subsistem kebendaan (termasuk teknologi). Semua subsistem itu memiliki hubungan timbal-balik, dan juga memiliki hubungan keseimbangan dengan lingkungannya, seperti terlihat dalam Gambar 2.2. Gambar 2.2 menunjukkan bahwa dengan menyatunya antar ketiga subsistem dalam sistem irigasi subak, maka secara teoritis konflik antar anggota dalam organisasi subak maupun konflik antar subak yang terkait dalam satu sistem irigasi yang tergabung dalam satu wadah koordinasi akan dapat dihindari. Keterkaitan antar semua subsistem akan memungkinkan munculnya harmoni dan kebersamaan dalam pengelolaan air irigasi dalam sistem irigasi subak yang bersangkutan. Hal itu bisa

terjadi karena kemungkinan adanya kebijakan untuk menerima simpangan tertentu sebagai toleransi oleh anggota subak (misalnya, adanya sistem *pelampias*, dan sistem saling pinjam air irigasi).



Gambar 2.2. Hubungan timbal balik antar subsistem dalam sistem manajemen irigasi masyarakat yang bersifat socio-kultural.

2.2. Hak Dan Kewajiban Anggota Subak

2.2.1. Kewajiban anggota subak

Sebelum menyoroti hak-hak para anggota subak, pertama-tama akan dibahas tentang kewajiban-kewajiban mereka (lihat Team Institut Pertanian Bogor dan Universitas Udayana, 1973:22-26; Sutawan, *et.al.* 1990 a: 112-114; jha, 2002: 572-581). Kewajiban-kewajiban anggota subak dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu yang berkaitan dengan (i) bidang fisik, (ii) bidang organisasi dan sosial ekonomi, dan (ii) bidang ritual keagamaan.

Kewajiban yang berkaitan dengan bidang fisik antara lain adalah sebagai berikut.

- (1) Ikut bergotong royong atau mengeluarkan tenaga kerja untuk memelihara infrastruktur irigasi seperti empelan, bangunan pembagi air, saluran irigasi, dan asset lainnya yang menjadi milik subak bersangkutan (khusus bagi anggota akyif atau *krama yeh*)
- (2) Ikut menanggung biaya-biaya untuk keperluan pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas fisik atau asset milik subak seperti tersebut diatas (berlaku untuk anggota aktif dan anggota pasif, namun bagi anggota yang berstatus sebagai penyakap tergantung

kesepakatan antara pemilik sawah dengan penyakap)

Kewajiban yang terkait dengan bidang organisasi dan sosial ekonomi adalah sebagai berikut.

- (1) Hadir dalam setiap rapat dan kegiatan-kegiatan fisik yang menjadi program organisasi (khusus menjadi kewajiban bagi anggota aktif), pemilihan pekaheh/pengurus (berlaku untuk semua anggota), melaksanakan setiap keputusan rapat, dan mentaati semua peraturan yang telah disepakati (berlaku bagi semua anggota)
- (2) Membayar PBB (pajak bumi dan bangunan) sesuai batas waktu yang ditetapkan oleh pemerintah (menjadi tanggung jawab pemilik sawah tetapi mungkin saja untuk kasus tertentu tergantung pada kesepakatan antara pemilik sawah dan penyakap jika pemilik tidak mengerjakan sendiri, tetapi menyerahkan sawahnya digarap orang lain)
- (3) Ikut menjaga air secara bergilir (metelik/megebagan) di tempat-tempat yang rawan pencurian (khusus anggota aktif).
- (4) Ikut terlibat dalam aktivitas gotong royong yang menjadi kepentingan bersama seperti pemberantasan hama, dan menjalankan instruksi-instruksi pemerintah untuk mendukung program-program pembangunan (semua anggota baik aktif, maupun pasif)
- (5) Terlibat dalam kegiatan gotong royong diluar kepentingan subak sendiri atas instruksi kepala desa dan *klian banjar* seperti perbaikan fasilitas atau infrastruktur desa (umumnya untuk semua anggota kecuali ada anggota *pengampel* yang juga sebagai anggota *banjar* tetapi berstatus tidak aktif di *banjar* bersangkutan).
- (6) Mematuhi peraturan subag (*awig-awig*) yang telah disusun dan disepakati bersama dan menjalankan segala

perintah pengurus sesuai dengan aturan yang berlaku (bagi semua anggota).

- (7) Membayar denda sebagai sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan (berlaku untuk semua anggota).

Dalam bidang ritual keagamaan kewajiban-kewajiban anggota subak adalah sebagai berikut.

- (1) Ikut menanggung biaya-biaya pembangunan dan perbaikan bangunan suci milik subak (berlaku untuk semua anggota dan biasanya menjadi kewajiban pemilik sawah tetapi untuk kasus tertentu tergantung kesepakatan antara pemilik sawah dan penyakap/penggarap, jika pemilik tidak mengerjakan sendiri).
- (2) Terlibat dalam berbagai jenis ritual subak yang berkaitan dengan pertumbuhan tanaman padi khususnya yang bersifat kolektif atau secara kelompok yang melibatkan seluruh anggota subak (berlaku untuk semua anggota, tetapi pihak pemilik sawah kalau tidak menggarap sendiri sawahnya itu, biasanya mendelegasikan kehadirannya dalam upacara kepada penggarap/penyakap).
- (3) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan fisik penyelenggaraan ritual di pura milik subak/*tempek* bersangkutan misalnya dalam rangka merayakan hari jadi pura tersebut seperti membuat tempat sajen guna persembahan, *ngelawar (mebat)*, yakni membuat masakan khas Bali dari bahan daging babi atau daging itik untuk "pesta" atau makan bersama (khusus anggota aktif dari subak/*tempek* yang bersangkutan, tetapi ada juga subak melibatkan anggota pasif).
- (4) Menyiapkan peralatan atau bahan-bahan kelengkapan lain yang dibutuhkan dalam upacara di pura subak seperti bamboo, kayu api, daun kelapa muda, dan bahan-bahan lain

apabila pembuatan sajen (*banten*) tidak diborongkan atau tidak membeli dari tukang *banten*). Pelaksanaannya melibatkan beberapa orang perempuan yang ahli di bidang pembuatan *banten* dan ini tergantung pada subak yang bersangkutan. Ada yang hanya melibatkan anggota aktif sepanjang menyangkut tenaga kerja, dan dalam beberapa kasus ada juga yang melibatkan tidak saja anggota aktif, tetapi juga anggota pasif termasuk istri-istri mereka. Dalam hal ini pembiayaannya menjadi tanggungan semua anggota baik anggota aktif, maupun anggota pasif dalam bentuk iuran-iuran yang dipungut sebelumnya dan dimasukkan ke dalam kas subak. Siapa yang membayar iuran tersebut, apakah pemilik sawah ataukah penggarapnya tergantung kesepakatan di antara mereka.

2.2.2. Hak-hak anggota subak

Mengenai hak-hak anggota subak secara umum adalah salah satu atau kombinasi dari butir-butir berikut.

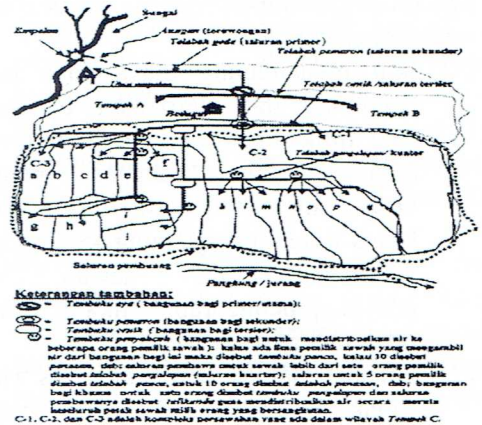
- (1) Berhak mendapat bagian air secara adil yang jumlahnya tergantung pada luas sawah garapannya masing-masing dan pada faktor-faktor lain yang perlu menjadi bahan pertimbangan subak berdasarkan kesepakatan (berlaku untuk semua anggota baik aktif maupun pasif).
- (2) Dapat dipilih dan memilih sebagai pengurus baik untuk tingkat *tempek*, maupun tingkat subak (berlaku bagi anggota aktif dan anggota pasif dan pemilik yang tidak menggarap sendiri sawahnya pada umumnya tidak berhak dipilih sebagai pengurus subak).
- (3) Berhak mendapat pelayanan dan perlakuan yang adil sesuai peraturan subak dan berlaku untuk semua anggota (baik aktif maupun pasif dan juga anggota *leluputan*)

- (4) Bebas mengeluarkan pendapat dan usul-usul dalam rapat subak dan boleh diwakili dalam melakukan segala aktivitas persubakan seperti gotong royong, *metelik/megebagan*, dan lain lain kegiatan subak (anggota pasif karena tidak hadir dalam rapat bias menyuruh penyakap untuk menyampaikan usul-usul yang diinginkan atau datang langsung ikut rapat dengan sepengetahuan *pekaseh*).
- (5) Berhak menerima sebagian dari denda-denda karena telah berjasa menemukan pelaku pelanggaran dan melaporkannya kepada *pekaseh* (berlaku untuk semua anggota).
- (6) Berhak menerima bagian dari pembagiankekayaan atau inventaris subak (berlaku bagi semua anggota) seperti bahan-bahan upacara keagamaan baik yang berupa bahan-bahan sesajen yang telah dipakai sebagai persembahan (*lungsuran/surudan*), maupun bahan-bahan lainnya seperti fasilitas tempat penyelenggaraan upacara berupa bam-boo, kayu, dan lain-lain.
- (7) Dalam beberapa kasus di Kabupaten Buleleng, setiap tahun anggota subak dalam memilih apakah menjadi anggota aktif ataukah pasif pada tahun yang bersangkutan.
- (8) Berhak meminjam air (kalau memang sangat memerlukan) dari anggota lain yang sedang tidak menggunakannya atau airnya mencukupi.
- (9) Boleh mendapat izin untuk tidak hadir dalam kegiatan subak jika sedang berhalangan seperti kematian salah seorang anggota keluarga, sedang sakit, sedang melakukan upacara keagamaan dalam keluarganya, dan halangan lainnya

2.3. Jaringan Irigasi Subak

Sebagai sebuah sistem irigasi, subak memiliki jaringan irigasi atau fasilitas irigasi seperti bangunan-bangunan yang diperlukan untuk pengaturan air

irigasi mulai dari sumber air sampai ke petak-petak sawah petani individual. Fasilitas irigasi tersebut terdiri dari saluran-saluran irigasi beserta bangunan-bangunan irigasi yang merupakan satu kesatuan jaringan irigasi



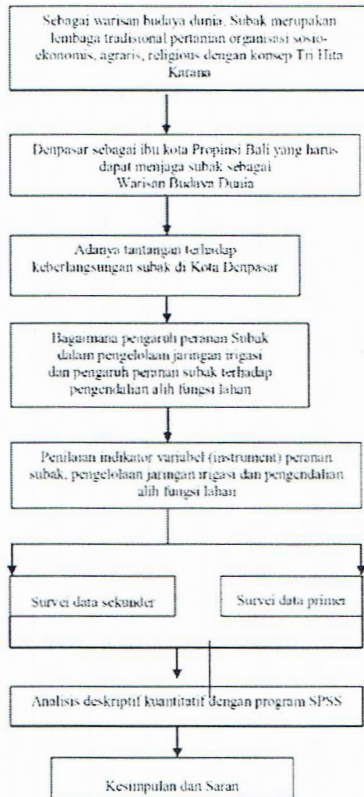
Gambar 2.3 Sketsa Jaringan Irigasi Subak

2.4. Alih Fungsi Lahan

Upaya-upaya lain yang perlu dilakukan dalam rangka pengendalian alih fungsi lahan selain penyusunan dan pemberlakuan RUTR secara tegas adalah:

- (1) Penetapan mekanisme ganti rugi aset negara dan masyarakat yang terkena alih fungsi. Misalnya fasilitas irigasi yang tidak dapat berfungsi lagi; dan ganti rugi bagi petani karena air irigasinya terputus.
- (2) Berbagai peraturan dan perundangan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam upaya pengendalian alih fungsi lahan agar benar-benar ditegakkan secara konsekuen dengan sanksi yang tegas tanpa pandang bulu terhadap siapa saja yang melanggar.
- (3) Jika diizinkan akan ada alih fungsi maka organisasi P3A beserta PU Pengairan perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan guna menghindari timbulnya konflik di belakang hari.

III. Metode Penelitian KERANGKA BERPIKIR



IV. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subak di Kota Denpasar

Penelitian ini dilakukan di kota Denpasar mengingat selain Denpasar sebagai ibu kota propinsi Bali yang harus dapat menjaga subak sebagai warisan budaya dunia, disebabkan juga karena adanya tantangan terhadap keberlangsungan subak di kota Denpasar. Penelitian dilakukan untuk mencari pengaruh antara peranan subak dalam pengelolaan jaringan irigasi dan mencari pengaruh peranan subak dalam pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar. Subak sebagai warisan budaya dunia, merupakan lembaga tradisional pertanian organisasi sosio-ekonomis,

agraris, religious dengan konsep Tri Hita Karana.

Adapun indikator variabel (instrument) peranan subak, disusun berdasarkan pedoman dan kriteria pembinaan penataan kelembagaan dan evaluasi subak oleh Dinas Kebudayaan Kota Denpasar tahun 2015 dan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Denpasar Bidang Adat Istiadat Kepala Seksi Subak, sedangkan indikator variabel (instrument) pengelolaan jaringan irigasi dan pengendalian alih fungsi lahan disusun berdasarkan teori dari referensi dan penelitian sebelumnya.

Sebagai langkah pertama yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah dengan menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Yang dimaksud dengan responden yang bukan responden sesungguhnya adalah mereka/masyarakat umum yang berada di luar wilayah studi yaitu di luar kota Denpasar. Banyaknya responden untuk uji coba instrument tersebut adalah sebanyak 20 orang responden. Setelah di uji validitas dan uji reliabilitas instrument tersebut, maka dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesungguhnya yaitu sebanyak 57 orang responden yang terdiri dari 42 orang pekaseh/kelian subak yang tersebar di empat kecamatan di kota Denpasar dan 15 orang responden dari instansi pemerintahan dan akademisi yang berada di kota Denpasar.

Gambar 4.1. Peta wilayah Kecamatan di kota Denpasar



4.2. Analisis dan Pembahasan

Kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas digunakan sebanyak 20 responden yang merupakan responden yang tidak sesungguhnya, yang terdiri dari masyarakat yang berada di luar daerah studi penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

A. Rekapitan / tampilan data untuk uji validitas dan reliabilitas

Tabel 4.1. Rekapitan Data Untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Peranan Subak

No	Peranan											X	
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11		
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	49
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	39
5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	49
6	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	38
7	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	46
8	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	51
9	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	40
10	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	51
11	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
12	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	48
13	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	35
14	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	48
15	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
16	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	49
17	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	38
18	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	50
19	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	51
20	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	48

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.2. Rekapitan Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Jaringan Irigasi

No	Pengelolaan							YI
	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	y1.6	y1.7	
1	5	5	5	5	3	4	5	32
2	4	4	3	4	5	5	4	29
3	4	4	3	4	4	4	4	27
4	3	3	2	3	3	3	3	20
5	4	4	3	4	4	5	4	28
6	3	3	2	3	3	4	3	21
7	5	4	3	3	4	3	3	25
8	5	5	4	5	4	5	4	32
9	4	4	3	4	3	4	3	25
10	5	4	3	5	4	4	4	29
11	5	4	3	3	4	3	4	26
12	5	5	4	4	5	5	5	33
13	4	4	3	3	4	4	4	26
14	4	4	3	5	5	5	5	31
15	5	5	4	5	3	4	5	31
16	5	5	4	4	4	5	4	31
17	4	4	3	3	3	4	3	24
18	5	5	4	4	5	5	5	33
19	4	4	3	5	4	4	4	28
20	4	4	3	5	4	4	4	28

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.3. Rekapitan Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Alih Fungsi Lahan

No	Kendali								
	y2.1	y2.2	y2.3	y2.4	y2.5	y2.6	y2.7	y2.8	Y2
1	5	4	5	5	4	4	5	5	37
2	5	5	4	5	3	3	4	4	33
3	5	5	4	4	4	5	5	5	37
4	3	3	3	3	3	4	4	4	27
5	4	5	4	5	4	5	5	5	37
6	3	2	4	3	3	3	3	4	25
7	5	5	4	5	3	4	4	4	34
8	4	4	4	5	4	4	4	4	33
9	3	3	3	4	3	3	3	3	25
10	4	4	3	5	4	4	5	5	34
11	5	5	4	4	4	5	5	5	37
12	5	5	4	4	4	4	5	5	36
13	4	3	3	3	3	3	4	3	26
14	5	5	4	4	4	5	5	5	37
15	5	4	3	5	4	4	4	5	34
16	4	5	4	5	4	5	5	4	36
17	3	3	3	2	3	3	4	5	26
18	5	3	2	5	4	4	4	4	31
19	4	3	2	4	4	4	5	5	31
20	4	4	3	4	5	5	5	5	35

Tabel 4.4. Nilai r Untuk Uji Validitas

db (derajat bebas)	Harga r Pada Taraf Signifikansi (95%)
1	0,997
2	0,950
3	0,878
4	0,811
5	0,754
6	0,707
7	0,666
8	0,632
9	0,602
10	0,576
11	0,553
12	0,532
13	0,514
14	0,497
15	0,482
16	0,468
17	
18	0,444
19	
20	0,423

Sumber : Sambas Ali

B. Uji Validitas

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan yaitu:

Jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai table r maka item angket r valid dan dapat dipergunakan.

Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai table r, maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $db = n-2$

Adapun table nilai r untuk uji validitas adalah sebagai berikut :

Dari table tersebut pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka didapatkan nilai r untuk (db-2) atau 20-2 yaitu sebesar 0,444. Dengan nilai uji signifikansi $< 0,005$.

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Peranan Subak

No	Indikator	r (pearson product moment)	Signifikansi	Keterangan
1	X1.1	0,647	0,002	Valid
2	X1.2	0,680	0,001	Valid
3	X1.3	0,708	0,000	Valid
4	X1.4	0,305	0,000	Valid
5	X1.5	0,659	0,002	Valid
6	X1.6	0,568	0,009	Valid
7	X1.7	0,661	0,002	Valid
8	X1.8	0,777	0,000	Valid
9	X1.9	0,684	0,001	Valid
10	X1.10	0,545	0,013	Valid
11	X1.11	0,735	0,000	Valid

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa semua item (instrument pernyataan) pada variabel peranan subak dinyatakan valid.

Tabel 4.6.Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Jaringan Irigasi

No	Indikator	r (pearson product moment)	Signifikansi	Keterangan
1	y1.1	0.740	0.000	Valid
2	y1.2	0.894	0.000	Valid
3	y1.3	0.848	0.000	Valid
4	y1.4	0.698	0.001	Valid
5	y1.5	0.565	0.009	Valid
6	y1.6	0.690	0.001	Valid
7	y1.7	0.671	0.000	Valid

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa semua item (instrument pernyataan) pada variabel pengelolaan jaringan irigasi dinyatakan valid.

Tabel 4.7.Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Alih Fungsi Lahan

No	Indikator	r (pearson product moment)	Signifikansi	Keterangan
1	y1.1	0.761	0.000	Valid
2	y1.2	0.869	0.000	Valid
3	y1.3	0.493	0.027	Valid
4	y1.4	0.650	0.002	Valid
5	y1.5	0.715	0.000	Valid
6	y1.6	0.807	0.000	Valid
7	y1.7	0.816	0.000	Valid
8	y1.8	0.643	0.002	Valid

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa semua item (instrument pernyataan) pada variabel pengendalian alih fungsi lahan dinyatakan valid.

C. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dari koefisien Alpha.Bila koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) > 0.6 maka instrument tersebut dinyatakan reliable.

Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8.Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peranan Subak

No	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	X1.1	0.875	Reliabel
2	X1.2	0.870	Reliabel
3	X1.3	0.867	Reliabel
4	X1.4	0.859	Reliabel
5	X1.5	0.871	Reliabel
6	X1.6	0.882	Reliabel
7	X1.7	0.871	Reliabel
8	X1.8	0.862	Reliabel
9	X1.9	0.869	Reliabel
10	X1.10	0.877	Reliabel
11	X1.11	0.865	Reliabel

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa semua item (instrument pernyataan) pada variabel peranan subak dinyatakan Reliabel.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Jaringan Irigasi

No	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	y1.1	0.855	Reliabel
2	y1.2	0.831	Reliabel
3	y1.3	0.836	Reliabel
4	y1.4	0.869	Reliabel
5	y1.5	0.884	Reliabel
6	y1.6	0.864	Reliabel
7	y1.7	0.831	Reliabel

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa semua item (instrument pernyataan) pada variabel pengelolaan jaringan irigasi dinyatakan Reliabel.

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabel Variabel Pengendalian Alih Fungsi Lahan

No	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	y1.1	0.840	Reliabel
2	y1.2	0.823	Reliabel
3	y1.3	0.875	Reliabel
4	y1.4	0.861	Reliabel
5	y1.5	0.847	Reliabel
6	y1.6	0.833	Reliabel
7	y1.7	0.833	Reliabel
8	y1.8	0.854	Reliabel

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa semua item (instrument pernyataan) pada variabel pengendalian alih fungsi lahan dinyatakan valid.

D. Deskriptif data

Adapun rekapitulasi deskriptif data pada variabel X (peranan subak), Y1 (pengelolaan jaringan irigasi) dan Y2 (pengendalian alih fungsi lahan) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11. Rekapitulasi Deskriptif Data Variabel X, Y1 dan Y2

Indikator No	Skor Jawaban					Jumlah Skor	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
x1.1	0	1	3	31	22	245	4.30
x1.2	0	0	1	24	32	259	4.54
x1.3	0	0	2	31	24	250	4.39
x1.4	0	0	2	28	27	253	4.44
x1.5	3	9	1	25	19	219	3.84
x1.6	0	5	3	36	13	228	4.00
x1.7	0	5	7	34	11	222	3.89
x1.8	0	0	3	28	26	251	4.40
x1.9	0	0	2	30	25	251	4.40
x1.10	0	0	2	31	24	250	4.39
x1.11	0	0	5	35	17	240	4.21
	X						4.26
y1.1	0	0	5	34	18	241	4.23
y1.2	0	1	4	39	13	235	4.12
y1.3	1	3	39	14	0	180	3.16
y1.4	0	1	4	17	35	257	4.51
y1.5	7	25	5	13	7	159	2.79
y1.6	0	3	6	34	14	230	4.04
y1.7	0	2	6	38	11	229	4.02
	Y1						3.84
y2.1	0	0	3	25	29	254	4.46
y2.2	0	7	7	22	21	228	4.00
y2.3	6	5	23	22	1	178	3.12
y2.4	0	0	4	26	27	251	4.40
y2.5	3	3	14	35	2	201	3.53
y2.6	9	10	7	18	13	187	3.28
y2.7	0	3	3	33	18	237	4.16
y2.8	0	1	4	26	26	248	4.35
	Y2						3.91

E. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X dan Y1

1. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila probabilitas semua variabel bebas tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05 berarti persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas variabel bebas lebih kecil dari 0,05 berarti persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.

Adapun nilai signifikansi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12. Nilai Signifikansi Uji Heteroskedastisitas Regresi Variabel X dan Y1

No.	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,333	Tidak mengandung heteroskedastisitas

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05 berarti persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

b). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data disebut normal jika probabilitas atau p (*Asymp Sig*) > 0,05, pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun nilai (*Asymp Sig*) uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13. Nilai (Asymp Sig) Uji Normalitas Regresi Variabel X dan Y1

No.	(Asymp Sig)	Keterangan
1	0,779	Normal

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal.

2. Uji Regresi

Secara umum analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisa satu variabel dengan satu variabel *independen*. Persamaan umum analisis regresi linear sederhana adalah:

$$Y^{\wedge} = a + b X$$

Hasil uji regresi seperti pada lampiran4. Adapun persamaan regresi linier sederhana peranan subak terhadap pengelolaan jaringan irigasi yaitu :

$$Y = 5.4 + 0.5X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika peranan subak dengan pengelolaan jaringan irigasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dengan 5 skala pengukuran dan 57 responden, maka setiap perubahan nilai peranan subak sebesar satu satuan dapat diestimasi nilai pengelolaan jaringan irigasi akan berubah sebesar 0,5 satuan pada arah yg sama.

3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan suatu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan pembuktian hipotesis hubungan dua variabel. Untuk menafsir angka korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

- 0 – 0,25: korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- >0,25 – 0,5 : korelasi cukup kuat
- >0,5 – 0,75 : korelasi kuat
- >0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

Adapun besarnya hubungan korelasi peranan subak terhadap pengelolaan jaringan irigasi yaitu sebesar 0.705, atau termasuk kriteria memiliki korelasi yang kuat.

F. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X dan Y2

1. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila probabilitas semua variabel bebas tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05 berarti persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas variabel bebas lebih kecil dari 0,05 berarti persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas seperti pada lampiran4. Adapun nilai signifikansi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14. Nilai Signifikansi Uji Heteroskedastisitas Regresi Variabel X dan Y2

No.	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,468	Tidak mengandung heteroskedastisitas

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05 berarti persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

b). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah

tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data disebut normal jika probabilitas atau p (*Asymp Sig*) > 0.05 , pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas seperti pada lampiran 4. Adapun nilai (*Asymp Sig*) uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15. Nilai (*Asymp Sig*) Uji Normalitas Regresi Variabel X dan Y2

No.	(<i>Asymp Sig</i>)	Keterangan
1	0.455	Normal

Sumber : hasil analisis

Kesimpulan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal.

2. Uji Regresi

Secara umum analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisa satu variabel dengan satu variabel *independen*. Persamaan umum analisis regresi linear sederhana adalah:

$$Y^{\wedge} = a + b X$$

Hasil uji regresi seperti pada lampiran 4. Adapun persamaan regresi linier sederhana peranan subak terhadap pengendalian alih fungsi lahan yaitu :

$$Y = 2.6 + 0.6X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika peranan subak dengan pengendalian alih fungsi lahan diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dengan 5 skala pengukuran dan 57 responden, maka setiap perubahan nilai peranan subak sebesar satu satuan dapat diestimasi nilai pengendalian alih fungsi lahan akan berubah sebesar 0,6 satuan pada arah yg sama.

3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan suatu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan pembuktian hipotesis hubungan dua variabel. Untuk menafsir angka korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

0 – 0,25: korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

>0,25 – 0,5 : korelasi cukup kuat

>0,5 – 0,75 : korelasi kuat

>0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

Adapun besarnya hubungan korelasi peranan subak terhadap pengelolaan jaringan irigasi yaitu sebesar 0.728, atau termasuk kriteria memiliki korelasi yang kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya serta menjawab masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh peranan subak dalam pengelolaan jaringan irigasi di kota Denpasar. Serta bagaimana pengaruh peranan subak dalam pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar, maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh peranan subak terhadap pengelolaan jaringan irigasi di kota Denpasar adalah termasuk kriteria memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 0.705, dengan persamaan regresi $Y = 5.4 + 0.5X$.
2. Besarnya pengaruh peranan subak terhadap pengendalian alih fungsi lahan di kota Denpasar adalah termasuk kriteria memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 0.728, dengan persamaan regresi $Y = 2.6 + 0.6X$.

5.2. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk menjadi pertimbangan dan masukan, yaitu :

1. Perlu dilakukan secara terus menerus pemberdayaan terhadap subak di kota Denpasar, mengingat besarnya pengaruh peranan subak tersebut di

dalam pengelolaan jaringan irigasi dan pengendalian alih fungsi lahan yang terjadi di kota Denpasar.

2. Untuk penelitian berikutnya, analisis peranan subak dapat dilakukan pada subak-subak yang ada di seluruh kabupaten di propinsi bali, mengingat subak merupakan warisan budaya lokal Bali, yang diakui dunia internasional, sehingga sangat diperlukan perhatian khusus untuk menjaga eksistensi dan kelestarian subak itu sendiri.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan Kota Denpasar. *Pedoman dan Kriteria Pembinaan Penataan Kelembagaan dan Evaluasi Subak*, 2015.
- Husaini Usman, M.Pd, R. Purnomo Setiady Akbar, S.Pd, M.Pd., *Pengantar Statistika*. Penerbit Bumi Aksara, cetakan Kedua, Desember 2000.
- Nyoman Sutawan. *Organisasi Dan Manajemen Subak Di Bali* :Pustaka Bali Post, 2008
- Purbawijaya Ida Bagus Ngurah, *Analisis Pemberdayaan Subak Terhadap Operasional Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Subak Keping Kecamatan Denpasar Selatan* :Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol 16 No.1 Universitas Udayana Denpasar, 2012.
- Sambas Ali Muhidin, S.Pd.M.Si., Drs. Maman Abdurrahman, M.Pd. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Program SPSS)*, Pustaka Setiacetakan I, Desember 2007.
- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2011
- Wayan Windia, Suprodjo Puspo Sutardjo, Nyoman Sutawan, Putu Sudira dan Sigit Supadmo Arif. *Jurnal Sistem Irigasi Subak Dengan Landasan Tri Hita Karana (THK) Sebagai Teknologi Sepadan Dalam Pertanian Beririgasi.*, 2010
- Wayan Windia, Wayan Alit Artha Wiguna. *Subak Warisan Budaya Dunia* :Udayana University Press, 2013

Amretham tu widya



Fakultas Teknik - UNHI
Jl. Sanggalangit, Tembau, Denpasar - Bali
Telp. 0361 - 464700, 464800
www.unhi.ac.id
email : teknik@unhi.ac.id



9 771979 973015